

**ANALISIS MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM
TINGKAT KEPATUHAN *MANDATORY DISCLOSURE*
KONVERGENSI IFRS SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2012-2015)**

DENNY WIDJANARKO

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to analyze the mechanism of corporate governance in compliance level of mandatory disclosure IFRS convergence and its impact on stock return. The identification process of compliance level of mandatory disclosure IFRS Convergence used item checklist issued by Bapepam LK number VIII.G.7 2012. Corporate governance mechanisms used in this research are total member of board of commissioners, percentage of attendance of board commissioners member in the meeting, and dispersion ownership.

The samples in this research were banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (ISX) year 2012-2015. The analysis tool in order to test the hypothesis was multiple regression and simple regression analysis by using SPSS 22.0. The results of this study indicates that the total number of members of the board of commissioners, percentage of attendance of board commissioners member in the meeting, and dispersion ownership has significant effect on compliance level of mandatory disclosure IFRS convergence. While the compliance level of mandatory disclosure IFRS convergence has no significant effect on Stock Return.

Keywords: Stock Return, Mandatory Disclosure, Corporate Mechanism Governace, Number of Members of the Board of Commissioners, Percentage of Attendance of Board Commissioners Member In The Meeting, and Dispersion Ownership.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan praktik akuntansi global menimbulkan adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyelaraskan praktik akuntansi di setiap Negara agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan seluruh perusahaan di seluruh negara dapat diperbandingkan. Tuntutan globalisasi tersebut yang

menyebabkan terbitnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal umum dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Menurut pandangan Islam, penyajian laporan keuangan tidak boleh terdapat unsur penipuan atau adanya menyembunyian informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Ketidakjelasan terjadi apabila ada pihak yang merubah sesuatu dengan yang seharusnya dilaporkan menjadi tidak dilaporkan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pencatatan laporan harus pasti dan tidak ada unsur penipuan, sebagaimana dijelaskan pada Q.S Asy-Syuara ayat 181-183 sebagai berikut :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١)

وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢)

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan Janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu metajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Dalam standar akuntansi terdapat dua jenis pengungkapan informasi, yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. Ketaatan perusahaan terkait dengan *mandatory disclosure* tertuang dalam peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tahun 2012. Tingkat kepatuhan perusahaan dalam hal penyajian informasi terkait *mandatory disclosure* menjadi dasar investor dalam mengambil keputusan investasi (Prawinandi dkk., 2012). Menurut Prawinandi dkk., (2012) adopsi IFRS saja tidak dapat menjamin tingkat pengungkapan yang lebih baik. Sehingga diperlukan mekanisme *corporate governance* untuk mengawasi manajer dan mengelola perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi secara memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafiz dkk., (2015) mengidentifikasi bahwa mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan jumlah anggota

dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan informasi wajib atau *mandatory disclosure*. Selain diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris, mekanisme *corporate governance* dapat diproksikan dengan jumlah rapat dewan komisaris. Rapat dewan komisaris dilakukan agar dewan komisaris dapat memantau kinerja manajemen secara berkelanjutan. Penelitian Sutiyok dan Rahmawati (2016) membuktikan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

Kaitannya dengan mekanisme *corporate governance*, perusahaan dengan kepemilikan dispersi cenderung menyediakan pengungkapan informasi yang memadai sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Penelitian Putranto dan Raharja (2013) membuktikan bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

Prawinandi dkk., (2012) menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan informasi mempengaruhi keputusan yang diambil investor. Penelitian Gunawan dan Lina (2015) membuktikan bahwa *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure* secara simultan berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Penelitian Junaedi (2005) membuktikan bahwa tingkat pengungkapan informasi memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berjudul **“ANALISIS MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DALAM TINGKAT KEPATUHAN MANDATORY DISCLOSURE KONVERGENSI IFRS SERTA DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM “.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan ?
2. Apakah jumlah persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan ?
3. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan ?
4. Apakah tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan ?

II. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia berupa laporan tahunan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* bursa efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Return Saham

Return saham merupakan besaran keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang diinvestasikannya pada suatu perusahaan. Investasi selalu dikaitkan dengan *return*, tanpa adanya tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi, investor tidak akan melakukan investasi karena pada dasarnya setiap investor melakukan investasi demi memperoleh keuntungan (Susilowati, 2011). *Return* saham pada penelitian ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS_t = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

RS_t : Return Saham Tahun Ke-t

HS_t : Harga Saham Tahun Ke-t

HS_{t-1} : Harga Saham 1 Tahun Sebelum Tahun Ke-t

b. Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS

Mandatory disclosure didefinisikan sebagai pengungkapan informasi minimum pada laporan tahunan sebagaimana ditetapkan pada peraturan pasar modal dan standar akuntansi yang berlaku (Gunawan dan Lina, 2015). *Mandatory disclosure* diukur menggunakan teknik *scoring* pengindeksan berdasarkan *checklist item* pengungkapan wajib yang diwajibkan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tahun 2012 tentang pedoman penyajian laporan laba rugi sebanyak 33 item pengungkapan. jika *item* pengungkapan wajib diungkapkan oleh perusahaan diberi skor 1, jika item tersebut tidak diungkapkan diberi skor 0, pengukuran skor pengungkapan wajib dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengungkapan Wajib} = \frac{\sum \text{ butir informasi yang di ungkapkan}}{\sum \text{ item}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Jumlah komisaris memiliki peran dalam melakukan pemantauan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan komisaris dinilai memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan karena dewan komisaris berlaku sebagai pemangku jabatan tertinggi di dalam perusahaan (Sutiyok dan Rahmawati, 2016). Variabel jumlah dewan komisaris diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris} = \sum \text{ Dewan Komisaris}$$

b. Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat

Tingginya intensitas rapat dewan komisaris yang diadakan maka intensitas evaluasi dan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan juga akan meningkat. Rapat dewan komisaris dapat memastikan bahwa manajemen telah melakukan pengungkapan informasi secara memadai sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada investor dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya. Variabel persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat diukur dengan merata-rata persentase kehadiran dewan komisaris dalam rapat anggota dewan komisaris selama satu periode yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Persentase Kehadiran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Persentase Rata-Rata Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris}}$$

c. Jumlah Kepemilikan Dispersi

Menurut Putranto dan Raharja (2013) kepemilikan tersebar (dispersi) dapat didefinisikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Variabel kepemilikan dispersi diukur menggunakan kriteria yang diungkapkan oleh Hikmah dkk., (2011). Hikmah dkk., (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan dispersi diwakili oleh pemegang saham yang kepemilikannya $\leq 5\%$.

$$\text{Kepemilikan Dispersi} = \% \text{ Kepemilikan Saham Oleh Publik}$$

F. Uji Hipotesis dan Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Dharma dan Basuki, 2015).

3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda pada model penelitian yang pertama dan regresi linear sederhana pada model penelitian yang kedua. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi. Analisis regresi yang dilakukan adalah uji R^2 , uji F dan uji t . Persamaan regresi berdasarkan model dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MD} = \alpha + \beta_1 \text{JADK} + \beta_2 \text{JRDK} + \beta_3 \text{KD} + e \quad (1)$$

$$\text{RS} = \alpha + \beta_4 \text{MD} + e \quad (2)$$

Keterangan notasi persamaan regresi linier berganda :

RS	= Return Saham
MD	= <i>Mandatory Disclosure</i> Konvergensi IFRS.
JADK	= Jumlah Anggota Dewan Komisaris.
JRDK	= Jumlah Rapat Dewan Komisaris.
KD	= Kepemilikan Dispersi

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI	30	35	40	45	150
2.	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut	(0)	(5)	(10)	(15)	(30)
3.	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel	30	30	30	30	120
4.	Data <i>outlier</i> (Model 1)	(3)	(3)	(3)	(3)	(12)
5.	Total perusahaan perbankan yang dijadikan sampel (Model 1)	27	27	27	27	108
6.	Data <i>outlier</i> (Model 2)	(0)	(0)	(2)	(4)	102

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JADK	108	3,000	9,000	5,222	1,736
JRDK	108	,464	1,000	,886	,130
KD	108	,001	,547	,213	,167
MD	108	,576	,848	,747	,078
Valid N (listwise)	108				

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif
Model Penelitian 2

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MD	102	,58	,88	,727	,076
RS	102	-,58	1,11	-,019	,272
Valid N (listwise)	102				

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,061
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,072
	Positive	,060
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
Model Penelitian 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000
	Std. Deviation	,269
Most Extreme Differences	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,093
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, data tetap diasumsikan normal (Gujarati dan Dawn, 2004).

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,433	,060	1,935

a. Predictors: (Constant), KD, JADK, JRDK

b. Dependent Variable: MD

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian yang pertama, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,935. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Indonesia $1,743 < 1,935 < 2,256$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Penelitian 2

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166 ^a	,028	,018	,270	1,760

a. Predictors: (Constant), MD

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan pada analisis pada semua variabel yang terdapat pada model penelitian kedua, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,760. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$, model Indonesia $1,697 < 1,760 < 2,303$ menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian kedua tidak terjadi autokolerasi.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,496	,054		9,148	,000		
JADK	,027	,004	,608	7,626	,000	,924	1,083
JRDK	,100	,049	,166	2,025	,045	,871	1,148
KD	,093	,037	,199	2,502	,014	,932	1,073

a. Dependent Variable: MD (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian pertama. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,083, Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) sebesar 1,148 dan variabel Kepemilikan Dispersi (KD) sebesar 1,073. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang pertama.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Model Penelitian 2

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,411	,257		1,600	,113		
MD	-,591	,351	-,166	-1,684	,095	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RS

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); RS (*Return Saham*)

Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel independen yang ada pada model penelitian kedua. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen yaitu *Mandatory Disclosure* (MD) sebesar $1,000 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian yang kedua.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 1

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,098	,028		3,474	,001		
JADK	-,004	,002	-,194	-1,968	,052	,924	1,083
JRDK	-,024	,026	-,093	-,915	,363	,871	1,148
KD	-,032	,019	-,163	-1,653	,101	,932	1,073

a. Dependent Variable: ABS_RES (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : ABS_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi).

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada model penelitian yang pertama lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) sebesar 0,52; Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) sebesar 0,363; dan Kepemilikan Dispersi (KD) sebesar 0,101.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian yang pertama tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi setiap variabel independen pada model penelitian pertama yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Penelitian 2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5,244	,790		-6,642	,000		
LN_MD	-2,077	2,318	-,089	-,896	,372	1,000	1,000

a. Dependent Variable: LN_RS

Keterangan : LN_RES (nilai logaritma natural dari *return* saham); MD (*mandatory disclosure*)

Pada model penelitian kedua, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian yang kedua yaitu *Mandatory Disclosure* (MD) sebesar 0,372 > alpha (0,05). Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian yang kedua tidak terkena heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,624 ^a	,389	,371	,062	1,529

Tabel 4.12 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada model penelitian yang pertama. Berdasarkan pada Tabel 4.12, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R²*) pada model penelitian pertama adalah sebesar 0,371 atau 37,10%, hal ini mengindikasikan bahwa *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* mampu dijelaskan sebesar 37,10% oleh Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK), Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK), dan Kepemilikan Dispersi (KD). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 62,90% (100%-37,10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian pertama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)
Model Penelitian 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,166 ^a	,028	,018	,270	1,760

a. Predictors: (Constant), MD

b. Dependent Variable: RS

Tabel 4.13 menggambarkan besarnya koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian yang kedua. Berdasarkan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian kedua adalah sebesar 0,028 atau 2,80%, hal ini mengindikasikan bahwa *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* hanya mampu menjelaskan variabel dependen pada model penelitian kedua yaitu *Return Saham* (RS) sebesar 2,80%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 97,20% (100%-2,80%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian kedua.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.14 dan Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,256	3	,085	22,080	,000 ^b
	Residual	,402	104	,004		
	Total	,658	107			

a. Dependent Variable: MD

b. Predictors: (Constant), KD, JADK, JRDK

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 22,080 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian yang pertama yaitu Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK), Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK), dan Kepemilikan Dispersi (KD) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Mandatory Disclosure* konvergensi IFRS (MD).

Tabel 4.15
Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)
Model Penelitian 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,207	1	,207	2,836	,095 ^b
	Residual	7,309	100	,073		
	Total	7,516	101			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), MD

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2,836 dengan nilai signifikan sebesar $0,095 > \alpha (0,05)$. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha (0,05)$ merupakan indikasi bahwa model penelitian kedua belum memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau *fitness* model dalam persentase $\alpha 5\%$. Namun, model penelitian kedua masih memenuhi asumsi kelayakan model regresi atau *fitness* model pada $\alpha 10\%$.

3. Uji *t*

Hasil uji *t* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.16 dan Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,496	,054		9,148	,000		
JADK	,027	,004	,608	7,626	,000	,924	1,083
JRDK	,100	,049	,166	2,025	,045	,871	1,148
KD	,093	,037	,199	2,502	,014	,932	1,073

a. Dependent Variable: MD (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Keterangan : MD (*Mandatory Disclosure*); JADK (Jumlah Anggota Dewan Komisaris); JRDK (Jumlah Persentase Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat); KD (Kepemilikan Dispersi).

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*
Model Penelitian 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,411	,257		1,600	,113		
MD	-,591	,351	-,166	-1,684	,095	1,000	1,000

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.16 dan tabel 4.17 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$MD = 0,496 + 0,027 JADK + 0,100 JRDK + 0,093 KD + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Jumlah Anggota Dengan Komisaris (JADK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) dinyatakan **diterima**.

b. Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.16, variabel Jumlah Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) memiliki nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,100 dan $0,045 < \alpha (0,05)$, maka Persentase Kehadiran Dewan Komisaris Dalam Rapat (JRDK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis dua (H_2) dinyatakan **diterima**.

c. Jumlah Kepemilikan Dispersi Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS Pada Perusahaan Perbankan

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kepemilikan Dispersi (KD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,093 dengan tingkat signifikansi

sebesar $0,014 < \alpha (0,05)$. Maka Jumlah Kepemilikan Dispersi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis tiga (H_3) dinyatakan **diterima**.

d. Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Tabel 4.17, variabel *mandatory disclosure* konvergensi IFRS (MD) memiliki nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi masing-masing sebesar $-0,591$ dan $0,095 > \alpha (0,05)$, maka variabel *mandatory disclosure* konvergensi IFRS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham (RS) pada perusahaan perbankan. Dengan demikian hipotesis empat (H_4) dinyatakan **ditolak**.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan.
2. Jumlah persentase kehadiran anggota dewan komisaris dalam rapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan.

3. Jumlah kepemilikan dispersi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS pada perusahaan perbankan.
4. Tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel independen berupa rasio-rasio keuangan pada model penelitian kedua.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lebih luas, seperti menambahkan beberapa proksi dari mekanisme *corporate governance* seperti komite-komite yang ada pada perusahaan.
3. Karena penelitian ini hanya berfokus pada item pengungkapan wajib pada laporan laba rugi saja, penelitian selanjutnya dapat memperluas item pengungkapan tersebut.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencari informasi mengenai tanggal pasti laporan keuangan dipublikasikan untuk setiap perusahaan, selanjutnya harga saham yang digunakan adalah harga saham pada tanggal publikasi tersebut. Hal tersebut dilakukan agar akurasi data harga menjadi semakin bagus.

Daftar Pustaka

- Darma, E. S dan Basuki, A. T. 2015, *Statistika Aplikasi Pada Ekonomi dan Penelitian*. Edisi 1, Danisa Media, Yogyakarta. Halaman 191-193.
- Gujarati, D., dan Dawn P. 2004. *Basic Econometrics*. Fourth Edition, McGraw-Hill, New York.
- Gunawan, H., & Lina, E. O. (2015). *Mandatory And Voluntary Disclosure Of Annual Report On Investor Reaction. International Journal Of Economics And Financial Issues*, 5.
- Hafiz, Rizky., Adriani, Ade., Chairina. (2015). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif. *Simposium Nasional Akuntansi Xviii, Medan*.
- Junaedi, D. (2005). Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan *Return Saham*: Penelitian Empiris Terhadap Perusahaan-Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2).
- Prawinandi, W., Suhardjanto, D., & Triatmoko, H. (2012). Peran Struktur *Corporate Governance* Dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS. *Simposium Nasional Akuntansi Xv, Banjarmasin*.
- Putranto, R. J., & Raharja, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Governance* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011 (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Susilowati, Y. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1).
- Sutiyok, S., & Rahmawati, E. (2016). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(2), 151-162.

